

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Trauma Kejiwaan Arima Kousei dalam Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Karya Naoshi Arakawa”. Hasil penelitian mengenai trauma kejiwaan pada tokoh Arima Kousei dalam *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso ini menggunakan psikologi trauma abnormal Mendatu. Pembahasan terhadap hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian yang ada selanjutnya ditampilkan dengan kutipan-kutipan yang diambil dalam *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso serta hasil analisis penulis mengenai kutipan tersebut, yaitu dalam pembahasan mengenai jenis trauma kejiwaan terdapat 2 adegan, jenis peristiwa trauma kejiwaan terdapat 1 adegan, PTSD terdapat 1 dialog dan 2 monolog, gangguan ingatan terdapat 2 dialog, metode analitik terdapat 2 dialog dan 1 monolog, pembahasan mengenai metode dramatik terdapat 8 dialog, 1 monolog serta 1 adegan. Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan bentuk trauma yang diterima Arima Kousei dalam *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan dalam bab pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Jenis Trauma Kejiwaan Arima Kousei

Terdapat 2 adegan yang menggambarkan jenis trauma kejiwaan yang dialami oleh Arima Kousei, seperti yang ditunjukkan pada adegan 1 sebagai berikut.



Adegan 1 Trauma Arima Kousei saat bermain piano

Pada adegan 1 adalah peristiwa pada saat berlangsungnya kompetisi piano, ditengah kompetisi Kousei berhenti memainkan pianonya. Kousei merasa tertekan dan ketakutan karena tidak dapat mendengar nada piano yang ia sendiri mainkan. Kousei mengingat kejadian buruknya yang membuat Kousei mengalami trauma pada saat bermain piano.

Kousei mempunyai penyesalan terbesar dalam hidupnya, yaitu pada saat Kousei melontarkan kalimat buruk kepada ibunya yang ditunjukkan pada adegan 2 sebagai berikut.



Adegan 2 Penyesalan Arima Kousei

Pada adegan 2 menunjukkan situasi dimana Kousei mengeluarkan semua perasaan yang sudah lama ia pendam kepada ibunya. Seusai mengikuti kompetisi piano, Kousei dimarahi dan dipukul dengan tongkat oleh ibunya hingga kepala Kousei berdarah. Kousei merasa semua pencapaiannya dalam memenangkan kompetisi piano tidak dihargai dan sia-sia, karena sang ibu tidak menunjukkan kepuasan saat Kousei menjadi pemenang.

“Lebih baik ibu mati saja!” kalimat itulah yang dilontarkan Kousei kepada ibunya. Tidak lama dari kejadian tersebut, sang ibu meninggal dunia. Semenjak itu Kousei tidak dapat mendengar nada piano yang ia mainkan dan mengalami trauma jika bermain piano. Kousei menganggap itu adalah hukuman yang ia terima.

4.1.2 Jenis Peristiwa yang Melatarbelakangi Trauma Kejiwaan Arima Kousei

Pada adegan 3 menunjukkan hal yang berkaitan dengan peristiwa yang melatarbelakangi trauma kejiwaan Arima Kousei.



Adegan 3 Masa kecil Arima Kousei

Dalam adegan 3 memperlihatkan bagaimana kondisi Kousei pada saat masih kanak-kanak. Setiap hari, Kousei selalu berlatih bermain piano bersama ibunya hingga berjam-jam. Sang ibu melatih Kousei dengan sangat disiplin dan keras. Pada saat Kousei melakukan kesalahan, sang ibu yang juga berperan sebagai guru piano akan memarahi dan memukul Kousei. Meskipun Kousei menangis, ibunya tetap bersikap keras terhadap Kousei.

4.1.3 Gangguan Stres Pascatrauma

a. *Post-traumatic Stress Disorder (PTSD)*

PTSD terbagi menjadi tiga gejala utama yaitu mengingat kembali kejadian traumatik, penghindaran, dan muncul gangguan fisik. Ketiga gejala tersebut terdapat di dalam diri Arima Kousei. Terdapat 1 dialog dan 2 monolog yang menunjukkan bahwa Arima Kousei mengalami PTSD.

1) Mengingat Kembali Kejadian Traumatik

Dalam monolog 1 berkesinambungan dengan ingatan masa lalu yang mengganggu Arima Kousei.

Monolog 1

公生：毎日毎日何時間も叩かれながら怒鳴られながら

公生：泣いても許してはくれなかった

公生：お母さんが喜んでくれるなら元気になってくれるなら、僕頑張るよ

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 1, 13:17-13:37)

Kousei : “Mainichi mainichi nanjikan mo tatakarenagara donararenagara”

Kousei : “Naitemo yurushite wa kurenakatta”

*Kousei : “Okaasan ga yorokonde kureru nara genki ni natte kurerunara,
boku ganbararuyo”*

Kousei : “Setiap harinya, dan setiap jamnya dia memukulku, dan memarahiku”

Kousei : “Dia tetap bersikap keras padaku meskipun aku menangis”

Kousei : “Jika itu bisa membuat Ibu senang, jika itu bisa membuat Ibu sehat,
aku akan berusaha keras”

(Anime Your Lie in April Episode 1, 13:17-13:37)

Di dalam monolog 1, dijelaskan jika sedari kecil Kousei selalu berlatih piano hingga berjam-jam. Jika tidak bisa memainkan lagu sesuai dengan partitur, Kousei akan dipukuli oleh ibunya. Waktu untuk bermainnya pun tidak banyak, karena dihabiskan untuk melatih kemampuannya bermain piano. Kousei dididik langsung oleh ibunya. Meskipun ibu Kousei sedang sakit, beliau tetap melatih Kousei dengan disiplin. Dan Kousei rela latihan terus menerus hingga dipukuli jika melakukan sedikit kesalahan demi kesembuhan sang ibu.

2) Penghindaran

Dalam dialog 1 menunjukkan bahwa Kousei menghindari sesuatu yang membuatnya mengalami trauma.

Dialog 1

カオリ: 何やっとなじゃー！あなたを迎えに来たんでしょ！
カオリ: こんな所に隠れて。。。捜したんだから！さっさと行くよ！
公生 : 伴奏なんてやらないってずっと言ってるだろ！
カオリ: 何？！
公生 : 専門に勉強してる人がいるのに、僕なんかが伴奏できないよ
公生 : それに、今から行っても満足のいく演奏なんて。。。
公生 : 僕はピアノが弾けないんだ
公生 : <僕はまた理由を探している>
カオリ: だから何だって言うの？
カオリ: 君は弾けないんじゃない、弾かないんだ
カオリ: ピアノの音が聞こえない。それを言い訳に逃げ込んでるだけじゃない
公生 : 僕は。。。僕は怖いんだ
公生 : <何も聞こえない、暗い海の底にいるように。。。誰もいない>
公生 : <暗い。。。暗い。。。>

(Anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* Episode 3, 16:18-17:31)

Kaori : “Nani yattonjyaa! Anata wo mukaeni kitandesho!”
Kaori : “Konna tokoro ni kakurete.. Sagashitan dakara! Sassato ikuyo!”
Kousei : “Bansou nante yaranaitte zutto itterudaro!”
Kaori : “Nani?!”
Kousei : “Senmon ni benkyou shiteru hito ga iru no ni, boku nanka ga bansou de kinai yo”
Kousei : “Sore ni, ima kara okonattemo manzoku no iku ensounante..”
Kousei : “Boku wa piano ga hikenainda”
Kousei : <“Boku wa mata ryuu wo sagashiteiru”>
Kaori : “Dakara nandatte iu no?”
Kaori : “Kimi wa hikenain jyanai, hikanainda”
Kaori : “Piano no oto ga kikoenai. Sore wo iiwake ni nigekonderu dake jyanai”
Kousei : “Boku wa.. boku wa kowainda”
Kousei : <“Nani mo kikoenai, kurai umi no soko ni iru youni.. dare mo inai”>
Kousei : <“Kurai..kurai..”>

Kaori : “Apa yang kau lakukan! Aku datang untuk menjemputmu!”
Kaori : “Karena bersembunyi ditempat seperti ini makanya aku mencarimu, ayo kita segera pergi!”
Kousei : “Sudah kukatakan berulang kali kalau aku tak bisa menjadi pengiringmu, kan!”
Kaori : “Apa?!”
Kousei : “Ada orang yang berlatih khusus untuk itu, tidak mungkin aku bisa melakukannya!”
Kousei : “Selain itu, meskipun kita sekarang kesana, aku takkan bisa bermain seperti dulu..”
Kousei : “Aku tidak bisa bermain piano”
Kousei : <“Aku lagi-lagi mencari alasan”>
Kaori : “Terus memangnya kenapa?”
Kaori : “Kau itu bukannya tidak bisa bermain, kau hanya tidak ingin bermain”
Kaori : “ “Aku tidak bisa mendengar suara piano” ” kau mengatakan itu hanya untuk melarikan diri”
Kousei : “Aku...aku takut”
Kousei : <“Aku tak bisa mendengar apapun, rasanya seperti di dasar lautan yang gelap.. tak ada siapapun disitu”>
Kousei : <“Gelap..gelap..”>

(Anime Your Lie in April Episode 3, 16:18-17:31)

Dalam dialog 1, teman perempuan Arima Kousei yaitu Miyazono Kaori mengikuti lomba biola dan masuk kategori “Pilihan Audiensi” yang akan bermain lagi

di babak kedua. Di babak kedua tersebut diharuskan untuk membawa pengiring musik yaitu seorang pianis. Kaori menunjuk Kousei sebagai pianis pengiringnya. Namun Kousei menolak mentah-mentah serta selalu kabur dari kejaran Kaori yang selalu memaksa Kousei untuk mengikuti keinginannya.

3) Gangguan Fisik

Gejala yang terakhir yaitu munculnya gangguan fisik. Gangguan fisik yang dialami Kousei yaitu halusinasi dalam pikiran yang membuatnya menangis, berkeringat, serta jemari yang selalu bergetar setiap mengingat trauma yang dialaminya.

Monolog 2

公生 : <<そっ！くそっ！くそっ！>

公生 : <こんなに叩いてるのに何でだよ>

公生 : <何で僕のピアノの音だけ聞こえないんだ！>

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 3, 12:30-12:35)

Kousei : <“Kuso! Kuso! Kuso!”>

Kousei : <“Konna ni tataiteru no ni nandedayo?”>

Kousei : <“Nande, boku no piano no oto dake kikoenaında!”>

Kousei : <“Sial! Sial! Sial!”>

Kousei : <“Padahal aku sudah menekan tuts ini dengan keras”>

Kousei : <“Kenapa yang tidak bisa kudengar hanya suara pianoku!”>

(Anime Your Lie in April Episode 3, 12:30-12:35)

Dalam monolog 2 diceritakan pada saat berlangsungnya konser biola yang diikuti Kaori pada awalnya berjalan lancar, namun Kousei sebagai pianis pengiring musik Kaori mengacaukan momen penting tersebut. Pada akhirnya ditengah

berlangsungnya konser, Kousei kembali mengalami trauma saat memainkan piano. Kousei tidak dapat mendengar nada piano yang ia mainkan sendiri. Saat itu Kousei sangat panik sehingga alunan tempo musik piano Kousei semakin lama semakin cepat dan menjadi tidak beraturan dengan tempo musik biola yang dimainkan Kaori.

b. Gangguan Ingatan

Gangguan ingatan yang dialami Arima Kousei adalah amnesia dan konfabulasi. Terdapat 1 dialog yang menunjukkan gangguan amnesia dan 1 dialog yang menunjukkan konfabulasi yang dialami oleh Arima Kousei.

1) Amnesia

Informasi yang hilang dari diri Kousei adalah mengenai kebaikan ibunya. Akibat dari trauma tersebut, pada awalnya Kousei tidak dapat mengingat tentang kebaikan sang ibu, yang ia ingat hanyalah tekanan batin dan kekerasan fisik dari ibunya yang membuat Kousei mengalami trauma. Berikut dialog 2 yang menunjukkan bahwa Kousei akhirnya dapat mengingat kejadian yang sebelumnya tidak bisa ia ingat.

Dialog 2

早希 : いい、公生。そんなに乱暴に弾いちゃだめよ
 早希 : ピアノはあなたなの。優しく触れれば笑ってくれる
 強く叩けば怒りだす
 早希 : 赤ちゃんの頭をなでるように
 早希 : さあ、もう一度
 公生 : <音が聞こえないならイメージしろ！体中で鳴らせる！>
 公生 : <お母さんが僕に残したものを引っ張り出せ！>

(Anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* Episode 4, 17:26-18:32)

Saki : “*Ii Kousei. Sonna ni ranbou ni hiicha dame yo*”
Saki : “*Piano wa anata na no. Yasashiku furereba waratte kureru, Tsuyoku tatakeba okoradasu*”
Saki : “*Akachan no atama wo naderu youni*”
Saki : “*Saa, mou ichido*”
Kousei : <“*Oto ga kikoenai nara imeeji shiro! Karada chuu de narase!*”>
Kousei : <“*Okaasan ga boku ni nokoshita mono wo hipparidase!*”>

Saki : “Dengarkan aku, Kousei. Kau tidak boleh memainkannya dengan kasar”
Saki : “Piano sama sepertimu. Kalau kau menyentuhnya dengan lembut, ia akan tersenyum. Kalau kau menekannya dengan kasar, ia akan marah”
Saki : “Sentuhlah secara lembut seperti mengelus kepala bayi”
Saki : “Baiklah, sekali lagi”
Kousei : < “Kalau suaranya tidak terdengar, tinggal dibayangkan saja! Mainkan dengan tubuhku”>
Kousei : <“Gunakan semua yang sudah diajarkan ibuku!”>

(*Anime Your Lie in April Episode 4, 17:26-18:32*)

Dari dialog 2 tersebut diceritakan pada saat mengikuti kompetisi Maihou, trauma Kousei muncul kembali ditengah kompetisi berlangsung yang membuatnya panik, sehingga membuat alunan tempo musik yang dimainkannya menjadi tidak beraturan. Kousei mencoba untuk melawan trauma tersebut, dan seketika kenangan masa lalunya teringat kembali. Kenangan saat ibunya menjelaskan jika Kousei terlalu emosional dalam memainkan piano, itu akan mempengaruhi performa dan alunan musik piano yang dimainkannya. Diceritakan pada saat mengingat momen tersebut, ibu Kousei berbicara secara lembut dan penuh perhatian.

2) Konfabulasi

Salah satu gangguan ingatan yang keliru (ilusi ingatan) atau Paramnesia yaitu konfabulasi. Dari dialog 3 menunjukkan bahwa Kousei mengalami konfabulasi.

Dialog 3

公生 : 僕は怖いんだ
 公生 : 何も聞こえない。暗い海の底にいるように、誰もいない
 公生 : 暗い... 暗い...
 黒猫 : ほっとしただろ？音が聞こえなくなったとき
 黒猫 : 君は理由ができた... もう舞台に立たなくていい理由が
 黒猫 : 君はベートーベンじゃないものな！
 公生 : 助けて...音が聞こえないよ...
 公生 : 誰か, たすけて...お母さん
 公生 : 僕は暗い海の底でまた一人ぼっちになる

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 3, 17:16-18:12)

Kousei : *Boku wa kowainda*
Kousei : *Nani mo kikoenai, kurai umi no soko ni iru youni, daremo inai*
Kousei : *Kurai... kurai...*
Kuro Neko : *Hottoshita daro? Oto ga kikoenu toku*
Kuro Neko : *Kimi wa riyuu ga dekita... mou butai ni tatanakuteii riyuu ga*
Kuro Neko : *Kimi wa Beethoven jyanai mono na!*
Kousei : *Tasukete... oto ga kikoenai yo...*
Kousei : *Dareka, tasukete... okaasan*
Kousei : *Boku wa kurai umi no soko de mata hitori bocchi ni naru*

Kousei : Aku takut
 Kousei : Aku tak bisa mendengar apapun, rasanya seperti berada didasar lautan yang gelap, tidak ada siapapun disitu
 Kousei : Gelap... gelap...
 Kucing Hitam : Bukankah kau senang saat kau tidak bisa lagi mendengar?
 Kucing Hitam : Kau mencari-cari alasan... alasan untuk tidak tampil lagi dipanggung
 Kucing Hitam : Kau bukanlah beethoven!
 Kousei : Tolong aku... aku tidak bisa mendengar apapun
 Kousei : Siapun, tolong aku... ibu
 Kousei : Aku akan sendirian lagi didasar lautan yang gelap

(Anime Your Lie in April Episode 3, 17:16-18:12)

Saat Kousei masih kecil, Kousei pernah memelihara seekor kucing hitam.

Kousei sangat memanjakan kucingnya itu dan selalu bermain bersamanya. Hingga

suatu hari kucing hitamnya mencakar tangan Kousei hingga berdarah. Karena sudah melukai Kousei, kucing hitam itu dibawa pergi dan dibuang oleh ibu Kousei. Kousei tidak mengatakan apapun saat kucingnya dibawa pergi oleh sang ibu.

Kucing hitam tersebut sering muncul dalam pikiran dan halusinasi Kousei pada saat Kousei mengingat kembali kejadian trauma karena bermain piano. Seolah kucing itu memiliki dendam dan menekan batin Kousei dengan ucapannya yang membuat Kousei semakin kesusahan.

4.1.4 Teknik Pengarang Menggambarkan Trauma Kejiwaan Arima Kousei

Dalam *anime* *Shigatsu wa Kimi no Uso*, Naoshi Arakawa selaku pengarang menggunakan metode analitik dan metode dramatik untuk menggambarkan trauma kejiwaan pada tokoh Arima Kousei. Dalam metode analitik terdapat 2 dialog dan 1 monolog, sedangkan dalam metode dramatik terdapat 8 dialog, 1 monolog, serta 1 adegan yang teridentifikasi oleh penulis.

Teknik yang digunakan pengarang adalah sebagai berikut.

a. Metode Analitik

Teknik penggambaran secara langsung oleh pengarang, untuk menggambarkan trauma kejiwaan yang dialami Arima Kousei. Metode ini juga dipakai oleh pengarang untuk menunjukkan karakteristik Arima Kousei yang terdapat dalam dialog 4 sebagai berikut.

Dialog 4

椿 : 美和が言ってよ「彼と出会った瞬間私の人生が変わったの」

椿 : 「見るもの聞くもの感じるもの私の風景全部が色づき始めたの」 って
 公生 : でも。。。僕には。。。僕にはモノトーンに見える
 公生 : 譜面のように鍵盤のように

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 1, 09:39-10:05)

Tsubaki : *Miwa ga itte yo "kare to deatta shunkan watashi no jinsei ga kawatta no"*
 Tsubaki : *"Miru mono kiku mono kanjiru mono watashi no fūkei zenbu ga iro dzuki hajimeta no" tte*
 Kousei : *Demo... boku ni wa... boku ni wa monotōn ni mieru*
 Kousei : *Fumen no youni kenban no youni*

Tsubaki : "Miwa berkata "Saat aku bertemu dengannya, hidupku berubah" "
 Tsubaki : "Semua yang kulihat, semua yang kudengar, semua yang kurasakan, segala hal disekitarku mulai berwarna"
 Kousei : "Tapi.. bagiku.. bagiku dunia ini justru terlihat monoton"
 Kousei : "Seperti catatan not, seperti tuts piano"

(Anime Your Lie in April Episode 1, 09:39-10:05)

Berdasarkan dialog 4, pengarang menggambarkan secara langsung sosok Kousei memiliki kehidupan yang membosankan. Dilihat dari kalimat “..bagiku semuanya terlihat monoton”, dari kalimat tersebut dijelaskan bahwa kehidupan sehari-hari Kousei tampak monoton. Kehidupannya tidak indah dan berwarna seperti teman-temannya. Seperti tuts piano, yang identik dengan warna hitam dan putih. Begitu pula dengan kehidupan yang Kousei jalani saat ini.

Pengarang juga secara gamblang menggambarkan perasaan Kousei yang membenci piano dan berduka akibat ditinggal mati oleh ibunya, ditunjukkan dalam monolog 3 sebagai berikut.

Monolog 3

公生 : いよいよヨーロッパのコンクールを視野に入れた3年前, 母が死んだ

公生：ピアノは嫌いだ

公生：それでもしがみついているのはきっと。。僕には何もないから

公生：ピアノを除けば僕は空っぽで。。不細工な余韻しか残らない

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 1, 13:56-14:09)

Kousei : Iyo iyo Eropa Concour wo shiya ni ireta 3 nen mae, haha ga shinda

Kousei : Piano wa kirai da

Kousei : Sore demo shigami tsuiteiru no wa kitto.. boku ni wa nani mo nai kara

Kousei : piano wo nozokeba boku wa karappo de.. busaiku na yoinshika nokoranai

Kousei : “Tiga tahun lalu, justru saat aku sedang bersiap menghadapi kompetisi piano di Eropa, ibu meninggal dunia”

Kousei : “Aku membenci piano”

Kousei : “Tapi aku tetap tidak bisa lepas dari piano.. soalnya, aku tidak punya apa-apa lagi”

Kousei : “Kalau piano juga direbut, aku akan merasa hampa.. yang tersisa hanya kenangan pahit”

(Anime Your Lie in April Episode 1, 13:56-14:09)

Dalam monolog 3, dengan jelas diceritakan bahwa Kousei mengalami trauma sehingga membuatnya membenci piano. Pada saat akan mengikuti kompetisi piano, sang ibu meninggal dunia. Hal tersebut lah yang membuat Kousei menyimpan duka yang mendalam akibat ditinggal mati oleh ibunya, Saki.

Meskipun Kousei membenci piano, namun ia tidak bisa lepas dari piano. Piano sudah ada di dalam diri Kousei. Dari kutipan tersebut dijelaskan secara langsung terdapat pertentangan batin di dalam diri Kousei yang digambarkan langsung oleh pengarang.

Dialog 5

公生 : 聞こえないのは僕の演奏するピアノの音だけ

公生 : これは罰
 公生 : 指が鍵盤を叩く音も鍵盤が沈む音も聞こえるのに自分の音だけが聞こえない
 公生 : きっとこれは罰なんだ
 カオリ : 甘ったれんな~!

(*Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 3, 07:20-07:39*)

Kousei : Kikoenai no wa boku no ensou suru piano no oto dake
Kousei : Kore wa batsu
Kousei : Yubi ga kenban wo tataku oto mo kenban ga shizumu oto mo kikoeru no ni jibun no oto dake ga kikoenai
Kousei : Kitto kore wa bachi nanda
Kaori : Amattaren na~!

Kousei : “Hanya suara dari permainan piano ku yang tak bisa kudengar”
 Kousei : “Ini hukuman”
 Kousei : “Meskipun aku bisa mendengar suara jariku yang menekan tuts, dan juga suara tuts yang kutekan, hanya suara dari nada yang kumainkan itu sama sekali tak bisa kudengar”
 Kousei : “Sudah pasti ini hukuman”
 Kaori : “Jangan cengeng~!”

(*Anime Your Lie in April Episode 3, 07:20-07:39*)

Dari dialog 5 juga dijelaskan secara langsung bahwa Kousei mengatakan jika dirinya tidak dapat mendengar suara piano yang ia mainkan. Kousei menganggap itu adalah hukuman yang ia terima. Pengarang menggambarkan secara langsung kendala yang Kousei hadapi saat ia memainkan piano. Kendala tersebut adalah Kousei yang tidak dapat mendengar nada piano yang hanya ia mainkan.

b. Metode Dramatik

Metode dramatik untuk menggambarkan trauma kejiwaan Arima Kousei yang terbagi menjadi tujuh varian yaitu (1) teknik cakapan, (2) teknik arus kesadaran, (3)

teknik perbuatan tokoh, (4) teknik pandangan tokoh lain, (5) teknik pikiran tokoh, (6) teknik pelukisan perasaan tokoh, dan (7) pelukisan latar tempat.

1) Teknik Cakapan

Di dalam teknik cakapan tercakup ragam duolog dan dialog. Duolog adalah cakapan antara dua tokoh saja, sedangkan dialog adalah kata-kata yang diucapkan para tokoh dalam percakapan antara seorang tokoh dengan banyak tokoh (Sayuti, 2009).

Dalam *anime Shigatsu wa Kimi no Uso*, teknik cakapan berupa duolog dapat dilihat dalam dialog 6 sebagai berikut ini.

Dialog 6

公生 : ピアノの音が聞こえないんだ
 公生 : ありがちな話でしょ？
 カオリ : え？ さっきお店でピアノ弾いてたじゃない
 公生 : 初めはね聞こえてるんだ
 公生 : でも。。途中から。。
 公生 : 集中するほどその演奏にのめり込むほど奏でた音は春風にさらわれた
 花のようにもつれながら遠ざかって消えてしまう
 カオリ : だからさっきも。。

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 3, 06:27-07:13)

Kousei : Piano no oto ga kikoenainda
Kousei : Arigachi na hanashi desho?
Kaori : E ? Sakki omise de piano hiiteta jyanai
Kousei : Hajime wa ne kikoeterunda
Kousei : Demo.. tochuu kara..
Kousei : Shuuchuu suru hodo sono ensou ni nomeri kimu hodo kanadeta oto wa shunpu
 ni sarawareta hana no youni motsurenagara toozakatte kiete shimau
Kaori : Dakara sakki mo..

Kousei : “Aku tidak bisa mendengar suara piano”

Kousei : “Alasan yang klise, bukan?”

Kaori : “Eh? Tapi barusan, kau bermain piano di kafe, kan? ”
 Kousei : “Pada awalnya, aku memang bisa mendengarnya”
 Kousei : “Tapi, lama kelamaan.. ”
 Kousei : “Semakin aku berkonsentrasi, semakin dalam permainanku, suara dari yang kumainkan, semakin jauh dari jangkauanku, seperti daun kusut yang terbawa angin musim semi, lalu menghilang”
 Kaori : “Jadi karena itu, tadi.. ”

(Anime Your Lie in April Episode 3, 06:27-07:13)

Dialog 6 adalah percakapan antara Arima Kousei dan teman perempuannya, Miyazono Kaori. Kousei menjelaskan keadaan saat ia bermain piano kepada Kaori, yaitu Kousei tidak dapat mendengar suara piano yang dimainkannya.

Pada awalnya Kousei dapat mendengar suara piano nya dengan jelas, namun semakin lama Kousei memainkannya semakin menghilang juga suara piano yang ia mainkan. Hal tersebut terjadi karena saat Kousei bermain piano akan selalu teringat sosok sang ibu yang menyebabkan Kousei mengingat kembali kejadian trauma masa lalunya.

Dialog 7

公生 : ごめん。このまま弾き続けたら
 公生 : 僕が弾くとくに迷惑が掛かる
 カオリ: 大丈夫。私たちならできる
 カオリ: 私の伴奏者に任命します
 カオリ: 弾かなきゃ駄目なの！

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 4, 13:18-14:43)

Kousei : Gomen. Konomama hajiki tsuzuketara
Kousei : Boku ga hiku to kun ni meiwaku ga kakaru
Kaori : Daijyoubu. Watashitachi nara dekiru
Kaori : Watashi no bansousha ni ninmei shimasu
Kaori : Hikanakya dame na no!

Kousei : “Maaf, jika aku tetap bermain seperti ini..”
 Kousei : “Jika aku bermain, aku hanya akan membuat masalah untukmu”
 Kaori : “Tidak apa-apa. Kita pasti bisa melakukannya”
 Kaori : “Aku menunjukmu sebagai pianis pendampingku”
 Kaori : “Kau harus tetap bermain! ”

(Anime Your Lie in April Episode 4, 13:18-14:43)

Dari dialog 7, Kousei meminta maaf kepada Kaori karena telah mengacaukan konser mereka. Di tengah acara konser berlangsung, Kousei sebagai pengiring musik Kaori kembali mengalami trauma saat memainkan piano. Saat Kousei tengah berhenti bermain piano dan meminta maaf kepada Kaori, Kaori pun ikut berhenti memainkan biolanya seraya memberikan semangat kepada Kousei agar terus melanjutkan permainannya yang sempat terhenti itu.

Dari kejadian tersebut dijelaskan bahwa Kousei selalu mengalami kendala saat bermain piano sehingga ia tidak dapat melanjutkan permainannya hingga tuntas. Dengan mengingat kejadian trauma tersebut memicu ingatan buruk Kousei tentang masa lalu yang dialaminya.

2) Teknik Arus Kesadaran

Teknik arus kesadaran merupakan cara penceritaan untuk menangkap dan melukiskan perkembangan karakter, yakni ketika persepsi bercampur dengan kesadaran atau setengah kesadaran, dengan kenangan dan perasaan (Sayuti, 2009). Pengarang menggunakan teknik ini untuk melukiskan kesadaran tokoh Arima Kousei

yang berkaitan dengan perasaan Arima Kousei terhadap ibunya yang ditunjukkan dalam penggalan dialog 8 sebagai berikut.

Dialog 8

早希：どうだった？長い記念コンクール

公生：うん。1位だったよ、はい 賞状

早希：苦手なハイダんだったのに

公生：いっぱい練習したんだ

早希：偉いわね。お母さん^{げんきで}元気出るわ

早希：公生の活躍がお母さんの一番のお薬だわ

公生：僕ねまた1位とるから、お母さんが元気になるなら。。

公生：1位なんていくらでも取ってくれるから

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 9, 12:30-13:00)

Saki : Doudatta? Nagai kinen Concour

Kousei : Un. Iidattayo. Hai shoujyou

Saki : Nigate na Haydn datta no ni

Kousei : Ippai renshuu shitanda

Saki : Eraiwane. Okaasan genki deru wa

Saki : Kousei no katsuyaku ga okaasan no ichiban no okusuri da wa

Kousei : Boku ne mata iitoru kara, okaasan ga genki ni naru nara

Kousei : Iinante ikura demo tottekure kara

Saki : “Bagaimana? Concour Nagai nya?”

Kousei : “Aku dapat juara pertama. Ini sertifikatnya”

Saki : “Tapi rasanya Haydn cukup sulit untuk kamu mainkan”

Kousei : “Aku sudah banyak berlatih”

Saki : “Baguslah, itu membuat ibu merasa lebih baik”

Saki : “Pencapaianmu adalah obat terbaik untuk ibu, Kousei”

Kousei : “Kalau begitu, jika aku juara pertama lagi dan bisa membuat ibu menjadi lebih sehat,”

Kousei : “Aku akan terus mendapatkan juara pertama”

(Anime Your Lie in April Episode 9, 12:30-13:00)

Dalam dialog 8 menunjukkan karakter Kousei yang giat dan bersemangat dalam berlatih bermain piano. Karena sering berlatih membuat Kousei selalu menjadi juara pertama dalam kompetisi-kompetisi yang ia ikuti. Alasan yang membuat Kousei berlatih dan mengikuti kompetisi piano adalah untuk kesembuhan sang ibu yang sedang sakit. Dengan semua pencapaian Kousei yang selalu memenangkan kompetisi piano, membuat kondisi ibunya membaik. Dari hal tersebut menunjukkan kasih sayang dan kesungguhan Kousei untuk membuat ibunya senang.

3) Teknik Perbuatan Tokoh

Teknik ini dapat membawa pemahaman tentang karakter tokoh melalui tindakan, perilaku, dan perbuatan tokoh (Sayuti, 2009). Teknik perbuatan tokoh dapat dilihat dalam monolog 4 sebagai berikut ini.

Monolog 4

椿 : あなたの青春って何？

椿 : 14 の春は二度と来ないのよ！

椿 : 放課後に一人教室で

椿 : 何聞いてんのよ

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 1, 11:00-11:06)

Tsubaki : Anata no seishuntte nani?

Tsubaki : 14 no haru wa nido to konai no yo!

Tsubaki : Houkago ni hitori kyoushitsu de

Tsubaki : Nani kiiten no yo

Tsubaki : “Masa mudamu kau anggap apa sih?”

Tsubaki : “Musim semi di umur 14 tahun takkan kembali untuk yang kedua kalinya!”

Tsubaki : “Duduk sendirian dikelas setelah pulang sekolah”

Tsubaki : “Kau sedang mendengarkan apa sih?”

(Anime Your Lie in April Episode 1, 11:00-11:06)

Dalam monolog 4, teman Kousei yaitu Tsubaki datang menghampiri kelas Kousei sepulang sekolah dan melihat Kousei sendirian didalam kelas. Kousei sedang duduk menyendiri sambil mendengarkan lagu, hal itu membuat Tsubaki geram karena menurut Tsubaki, Kousei menyian-nyiakan masa mudanya hanya dengan menyendiri didalam kelas.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui rutinitas keseharian Kousei sebagai siswa biasa yang banyak menghabiskan waktu sendiri. Kousei memiliki sifat penyendiri, dengan duduk sendirian didalam kelas sepulang sekolah dan mendengarkan musik. Tidak seperti kebanyakan siswa pada umumnya yang menghabiskan masa muda dengan bermain bersama teman-temannya.

4) Teknik Pandangan Tokoh Lain

Teknik ini memakai sudut pandang atau pendapat tokoh lain untuk menjelaskan karakter seorang tokoh. Teknik ini sering dipakai pengarang untuk melukiskan karakter seorang tokoh dalam karyanya (Sayuti, 2009). Berikut adalah dialog 4.13 yang menjelaskan bagaimana sosok Arima Kousei melalui pendapat Miyazono Kaori.

Dialog 9

カオリ: ピアノはもう弾かないの?

公生 : 知ってたんだ

カオリ: 森脇学生コンクールピアノ部門優勝、彩木コンクール最年少優勝

カオリ: エトセトラエトセトラ...

カオリ: その演奏は正確かつ厳格

カオリ: ヒューマンメトロノーム

カオリ: 8歳でオーケストラと協演した神童

公生 : よく知ってる

カオリ: 常識。同世代で君を知らない演奏家はいないよ

カオリ: 君は私たちの憧れだもの
カオリ: どうして辞めちゃったの
公生 : ピアノの音が聞こえないんだ

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 3, 05:35-06:31)

Kaori : Piano wa mou hikanai no?
Kousei : Shittetanda
Kaori : Moriwaki Gakusei Concour piano bumon yuushou, Saiki Concour sainenshou yuushou
Kaori : Etosetora etosetora
Kaori : Sono ensou wa seikaku katsu genkaku
Kaori : Human metoronōmu
Kaori : 8 sai de hooquesutora to kyoen shita shindou
Kousei : Yoku shitteru
Kaori : Jyoushiki. Dousedai de kimi wo shiranai ensouka wa inai yo
Kaori : Kimi wa watashi tachi no akogare da mono
Kaori : Doushite yamechatta no?
Kousei : Piano no oto ga kikoenain da

Kaori : “Jadi kau tidak akan main piano lagi?”
Kousei : “Kau sudah tahu, ya?”
Kaori : “Pemenang Kompetisi Piano Murid Moriwaki, pemenang termuda sepanjang sejarah di Kompetisi Saiki”
Kaori : “dan yang lainnya”
Kaori : “Gaya bermain pianomu sangat akurat dan teratur”
Kaori : “Manusia metronom”
Kaori : “Seorang jenius yang sudah tampil di orkestra saat masih berusia 8 tahun”
Kousei : “Kau tahu banyak, ya”
Kaori : “Itu hal yang wajar. Tidak ada musisi di generasi kita yang tidak mengenalmu”
Kaori : “Karena kau adalah panutan kami”
Kaori : “Kenapa kau berhenti bermain?”
Kousei : “Aku tidak bisa mendengar suara piano”

(Anime Your Lie in April Episode 3, 05:35-06:31)

Percakapan dalam dialog 9 merupakan pendapat Kaori mengenai Kousei. Dari perkataan Kaori menunjukkan rasa kagum terhadap Kousei sebagai pianis muda yang jenius. Kaori mengetahui prestasi-prestasi yang sudah Kousei raih dalam

mengikuti kompetisi piano yang menjadikan Kousei sebagai panutan musisi lainnya karena Kousei selalu menjuarai kompetisi piano yang ia ikuti.

Teknik pandangan tokoh lain juga dapat ditemui dalam dialog 10. Dialog tersebut merupakan perbincangan Miyazono Kaori dengan Sawabe Tsubaki yang membahas mengenai proses latihan piano yang dilakukan oleh Arima Kousei dan keyakinan Miyazono Kaori terhadap Arima Kousei.

Dialog 10

カオリ: この前有馬君頭から煙出てた
カオリ: もうちょっとで 見えてくると思うんだけど
椿 : 詰めすぎ過ぎじゃないかな。廊下でフラフラしてたし公生
椿 : ピアノは弾いてほしい
椿 : でも苦しんでほしいくない
カオリ: 今有馬君はその苦しみを音にしようとしている
カオリ: 痛みも苦しみもあがいた自分さえもさらけ出して音に自分が宿る
カオリ: そうやって私たちは生きた音を奏でる
カオリ: 有馬君はその最中。きっと...
椿 : かをちゃんはどうしてそんなに公生に肩入れするの？
カオリ: うーん。何ていうか。。やっぱり...
カオリ: ダメダメな弟って感じかな？
椿 : <公生は駄目なんかじゃないよ...>

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 6, 08:02-09:07)

Kaori : Kono mae Arima-kun atama kara kemuridete ta
Kaori : Mou chotto de mietekuru to omounda kedo
Tsubaki : Tsumesugi jyanai kana. Rouka de furafura shitetashi Kousei
Tsubaki : Piano wa hiite hoshii
Tsubaki : Demo kurushinde hoshii kunai
Kaori : Ima Arima-kun wa sono kurushimi wo oto ni shiyotoshiteiru
Kaori : Itami mo kurushimi mo agaita jibun sae mo sarake dashite oto ni jibun ga yadoru
Kaori : Sou yatte watashi tachi wa ikita oto wo kanaderu
Kaori : Arima-kun wa sono saichuu. Kitto...

Tsubaki : *Kao-chan wa doushite sonna ni Kousei ni kataire suru no?*

Kaori : *Uun. Nante iu ka.. yappari...*

Kaori : *dame dame na otouto tte kanji kana?*

Tsubaki : *<Kousei wa dame nanka jyanai yo...>*

Kaori : “Waktu itu Arima sempat mengeluarkan asap dari kepalanya”

Kaori : “Tapi kurasa sebentar lagi dia akan siap”

Tsubaki : “Mungkin dia terlalu memaksakan dirinya. Di lorong saja dia terlihat berjalan dengan terhuyung-huyung”

Tsubaki : “Aku ingin dia bermain piano”

Tsubaki : “Tapi aku tidak ingin dia menderita”

Kaori : “Saat ini, Arima-kun sedang berusaha mengubah penderitaan itu menjadi nada”

Kaori : “Memperlihatkan rasa sakit dan penderitaannya, meskipun harus bersusah payah, agar ia bisa tinggal didalam musiknya”

Kaori : “Begitulah cara kita memainkan musik yang terlihat hidup”

Kaori : “Saat ini Arima-kun tengah melakukan hal itu. Aku yakin”

Tsubaki : “Mengapa kau begitu mendukung Kousei, Kao-chan?”

Kaori : “Kalau bisa dibilang, sudah pasti.. ”

Kaori : “Karena dia terlihat seperti adik laki-laki yang tidak berguna?”

Tsubaki : *<“Kousei sama sekali tidak seperti itu... ”>*

(Anime Your Lie in April Episode 6, 08:02-09:07)

Dalam dialog 10, terdapat pandangan tokoh lain yaitu dari tokoh Kaori dan Tsubaki. Diceritakan dalam kutipan diatas terdapat percakapan antara Kaori dan Tsubaki mengenai proses latihan Kousei. Kousei akan mengikuti kompetisi Maihou, yaitu kompetisi piano tingkat nasional yang sudah banyak menghasilkan musisi terkenal. Karena sudah lama tidak mengikuti kompetisi piano membuat Kousei merasa tertekan. Bahkan se usai latihan piano Kousei tampak kelelahan dan Tsubaki menyadari hal tersebut. Namun Kousei tetap berlatih dengan giat dibantu dengan dukungan dan semangat dari Kaori, karena Kaori mengandalkan dan mempercayai bahwa Kousei mampu memenangkan kompetisi tersebut.

Kaori mempunyai keyakinan terhadap Kousei dan selalu mendukung Kousei disegala situasi, karena Kaori dapat merasakan bagaimana perasaan Kousei ketika ia bermain piano. Menurut Kaori, Kousei mampu menghadapi trauma yang selama ini membelenggu Kousei ketika sedang bermain piano.

5) Teknik Pikiran Tokoh

Teknik pikiran tokoh atau apa yang melintas dalam pikirannya tidak dapat dipisahkan dengan teknik cakapan karena pikiran seorang tokoh seringkali tertuang dalam cakupannya. Jika tidak tertuang dalam cakapan, maka biasanya dilukiskan secara langsung oleh pangarangnya (Sayuti, 2009). Seperti yang terdapat dalam dialog 11 yang menggambarkan pikiran tokoh melalui pelukisan langsung dari pengarang.

Dialog 11

渡 : 今日お前変だもんな。いつにも増してぼーっと...
 渡 : 前好きな子のこと考えただろ？
 公生 : 何でそうなるんだよ！
 渡 : 思春期の雑念なんさそんなもんさ
 渡 : タイムリーなかをりちゃんか？分かるよ～。かわいかったもんな
 公生 : 何わけないだろ！
 公生 : それに...彼女は渡が好きなんだよ。僕を好きになるはずないよ
 渡 : そんなの関係ねえじゃん
 渡 : 心ひかれる子に好きな人がいるのは当然
 渡 : 恋をしているからその子は輝くんだよ
 渡 : だから人は理不尽に恋に落ちるんだ
 公生 : 渡がモテる理由が何となく分かった
 渡 : おうよ。好きな子たくさん！
 公生 : でも僕には無理だ、きっと...

(Anime Shigatsu wa Kimi no Uso Episode 2, 16:53-17:53)

Watari : *Kyou no omae hen da monna. Itsuni mo mashite bootto*
 Watari : *Sate wa omae suki na ko no koto kangaete daro?*
 Kousei : *Nande sounarun da yo!*
 Watari : *Shishunki no zatsunen nansa sonna monsa*
 Watari : *Taimurii na Kaori-chan ka? Wakaru yo~. Kawaikatta monna*
 Kousei : *Nanwake nai daro!*
 Kousei : *Soreni.. kanojyo wa Watari ga suki nanda yo. Boku wo suki ni naru hazunai yo*
 Watari : *Sonna no kankei nee jyan*
 Watari : *Kokoro hikareru ko ni suki na hito ga iru no wa touzen*
 Watari : *Koi wo shiteiru kara sono ko wa kagayakun da yo*
 Watari : *Dakara hito wa rifujin ni koi ni ochirun da*
 Kousei : *Watari ga moteru riyuu ga nanto naku wakatta*
 Watari : *Ouyo. Suki na ko takusan!*
 Kousei : *Demo boku ni wa muri da, kitto...*

Watari : “Hari ini tingkahmu aneh sekali. Lebih aneh dari yang biasanya”
 Watari : “Mungkinkah, kau sedang memikirkan gadis yang kau sukai, kan?”
 Kousei : “Kenapa kau menganggapnya begitu!”
 Watari : “Kebanyakan remaja pasti memikirkan itu”
 Watari : “Jangan-jangan kau memikirkan Kaori-chan, ya? Aku mengerti kok. Soalnya dia imut, kan?”
 Kousei : “Mana mungkin, tahu! ”
 Kousei : “Lagipula, dia menyukaimu, Watari. Tidak mungkin dia menyukaiku”
 Watari : “Itu tidak ada hubungannya”
 Watari : “Gadis yang kau sukai juga pasti memiliki laki-laki idamannya, entah siapa”
 Watari : “Saat sedang jatuh cinta, dia akan terlihat berkilauan di matamu”
 Watari : “Karena itulah saat sedang jatuh cinta, orang akan menjadi irasional”
 Kousei : “Aku sekarang mengerti kenapa kau bisa populer, Watari”
 Watari : “Tentu saja. Ada banyak gadis yang aku sukai! ”
 Kousei : “Tapi bagiku itu mustahil, aku yakin...”

(Anime Your Lie in April Episode 2, 16:53-17:53)

Dialog tersebut merupakan pikiran Kousei yang dilukiskan langsung oleh pengarang. Kousei menganggap bahwa tidak mungkin jika Kaori memiliki perasaan terhadap dirinya, karena Kaori menyukai Watari. Namun, perkataannya disanggah oleh Watari. Karena menurut Watari, jika sedang jatuh cinta akan membuat pikiran orang

menjadi irasional. Pikiran Kousei yang menganggap dirinya tidak mungkin untuk disukai oleh Kaori terlihat dari kutipan tersebut.

6) Teknik Pelukisan Perasaan Tokoh

Teknik ini menekankan pada penggambaran perasaan tokoh yang tidak termasuk pengalaman bawah sadar (Sayuti, 2009).

Dialog 12 menunjukkan perasaan Arima Kousei terhadap hidupnya yang berubah berkat kehadiran Miyazono Kaori.

Dialog 12

カオリ: 悲しいのに痛いのに

カオリ: 私はそれに気付かないふり

カオリ: 「ピアノを弾いて」「頑張って」なんて無責任なことばかり

カオリ: 私のせいで苦しんでる...ごめんね...ごめんね...

公生 : 苦しそうか。困ったな

公生 : 悲しいのは当たり前なんだけどな

公生 : 僕は海図のない航路に行くんだろ？

公生 : 挑戦するのも生み出すのも悲しいよ

公生 : でも充実してる。だからありがとう

公生 : 《もうずっと前から僕の世界は変わっていた》

公生 : 《ただ気付かなかっただけ》

公生 : 僕の体に積もったほこりを払ってくれてありがとう

公生 : 《僕と出会ってくれて...》

公生 : 《あの日から僕の世界は鍵盤でさカラフルになっていたんだ》

(Anime *Shigatsu wa Kimi no Uso* Episode 6, 11:19-12:28)

Kaori : Kanashii no ni itai no ni

Kaori : Watashi wa sore ni kitzukanai furi

Kaori : “piano wo hiite” “ganbatte” nante musekinin na koto bakari

Kaori : Watashi no sei de kurushinderu..gomenne..gomenne..

Kousei : Kurushisouka. Komatta na

Kousei : Kurushii no wa atarimae nanda kedo na

Kousei : Boku wa kaizu no nai kouro wo ikundaro?

Kousei : Chousen suru no mo umi dasu no mo kurushii yo
Kousei : Demo jyuuujitsu shiteru. Dakara arigatou
Kousei : 《Mou zutto mae kara boku no sekai wa kawatteita》
Kousei : 《Tada kitzukanakatta dake》
Kousei : Boku no karada ni tsumotta hokori wo haratte kurete arigatou
Kousei : 《Boku to deatte kurete..》
Kousei : 《Ano hi kara boku no sekai wa kenban de sae karafuru ni natteitanda》

Kaori : “Meskipun kau sedih, dan juga menderita”
 Kaori : “Aku tetap berpura-pura tak menghiraukannya”
 Kaori : “Aku malah berkata seperti “main piano!” atau “semangatlah!””
 Kaori : “Kamu sudah menderita karena aku...maaf...maaf”
 Kousei : “Aku terlihat seperti sedang menderita, ya? Parah sekali”
 Kousei : “Tapi tentu saja aku menderita”
 Kousei : “Karena aku sedang berlayar di laut yang belum terpetakan, kan?”
 Kousei : “Sulit bagiku untuk menerima tantangan, dan juga menciptakan sesuatu”
 Kousei : “Tapi aku merasa puas. Jadi terima kasih”
 Kousei : 《“Duniaku sudah berubah sejak lama”》
 Kousei : 《“Hanya saja aku tak pernah menyadari hal itu”》
 Kousei : “Kamu sudah membersihkan debu yang selama ini menutupiku, terima kasih”
 Kousei : 《“Karena telah bertemu denganku...”》
 Kousei : 《“Sejak hari itu, duniaku bahkan tuts pianoku menjadi lebih berwarna” 》

(Anime Your Lie in April Episode 6, 11:19-12:28)

Perasaan Kousei yang tertuang dalam dialog 12 tersebut membuat pembaca lebih mengetahui karakter tokoh Kousei. Kousei yang selama ini menderita karena trauma yang dialaminya menjadikan Kousei menjadi pribadi yang pasif. Dengan memiliki kepribadian yang pasif membuat Kousei sulit untuk menerima tantangan serta sulit untuk memulai sesuatu hal yang baru. Namun berkat kehadiran Kaori yang selalu mendukung Kousei dan meyakinkan Kousei untuk bermain piano lagi, membuat Kousei sedikit demi sedikit berdamai dengan piano meskipun dengan berbagai

kesulitan yang harus dihadapi. Kehidupan Kousei menjadi lebih berwarna dan menyenangkan semenjak kehadiran Kaori yang mengubah hidup Kousei yang semula membosankan.

7) Pelukisan Latar Tempat

Dalam *anime* *Shigatsu wa Kimi no Uso*, pelukisan latar tempat yang menggambarkan trauma kejiwaan Arima Kousei ada di dalam rumah yang Kousei tempati, lebih tepatnya berada di ruangan dimana ia sering berlatih bermain piano. Kondisi ruangan tersebut sungguh memprihatinkan, seperti telah lama dilupakan. Karena semenjak kematian sang ibu, Arima Kousei sudah tidak menggunakan ruangan itu lagi untuk bermain piano yang ditunjukkan dalam dialog 13 dan adegan 4 sebagai berikut,

Dialog 13

公生 : 何を!?
 カオリ: ごめんね。。。ごめんね。。。
 カオリ: 健全な演奏は健全な環境から!
 カオリ: まずは掃除だ! 換気ー!

Kousei : Nani wo!?

Kaori : Gomen ne... gomen ne...

Kaori : Kenzen na ensou wa kenzen na kankyou kara!

Kaori : Mazu wa souji da! Kanki!

Kousei : “Apa yang kamu lakukan!?”

Kaori : “Maaf... maaf...”

Kaori : “Permainan yang baik dimulai dengan lingkungan yang sehat!”

Kaori : “Untuk awalnya, biarkan udara masuk!”

(Anime Your Lie in April Episode 6, 03:01-03:22)



Adegan 4 Ruangn Arima Kousei bermain piano

Pada saat Kaori mengunjungi rumah Kousei, tanpa sengaja Kaori melihat ruangan dengan pintu yang tertutup rapat lalu membukanya. Kaori tertegun saat melihat kondisi ruangan tersebut. Ruangan yang gelap, berdebu, piala-piala yang sudah usang ditumpuk begitu saja, penuh dengan buku-buku dan catatan partitur piano, sangat terlihat sekali jika ruangan itu sudah lama tidak dijamah orang.

Dalam adegan 4 terlihat bagaimana kondisi ruangan tempat Kousei berlatih bermain piano. Karena Kousei sudah lama tidak bermain piano, membuat kondisi ruangan tersebut menjadi tidak terurus. Di dalam rumah Kousei, ruangan itu lah tempat dimana satu-satunya piano yang dimiliki Kousei berada. Ketakutan dan trauma yang membelenggunya membuat Kousei tidak memasuki ruangan yang banyak menyimpan kenangan masa lalunya bersama sang ibu saat bermain piano.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Jenis Trauma Kejiwaan Arima Kousei

Secara umum, Mendatu (2010) membagi trauma ke dalam tiga kelompok, yaitu trauma fisik, trauma *post-cult*, dan trauma psikologis.

Jenis trauma yang dimiliki Arima Kousei yaitu trauma psikologis, sesuai dengan teori Mendatu yang menjelaskan bahwa trauma psikologis itu sendiri memiliki arti cedera psikologis yang biasanya disebabkan karena pernah menghadapi peristiwa atau kejadian yang mengancam atau menekan kehidupan orang tersebut. Sesuai dengan adegan 1, yang menunjukkan kondisi pada saat Kousei mengingat kejadian yang membuatnya trauma. Hal yang membuat Kousei mengalami trauma karena pada saat masih kanak-kanak Kousei mendapat perlakuan buruk oleh ibunya, karena didikan sang ibu yang keras dalam mendidik Kousei.

Kousei mempunyai penyesalan dalam hidupnya yang diperlihatkan pada adegan 2, yaitu pada saat Kousei melontarkan perkataan buruk kepada ibunya. “Lebih baik ibu mati saja!” kalimat itu terucap dari mulut Kousei, karena Kousei sudah tidak tahan mendapat perlakuan keras dan merasa tidak dihargai oleh ibunya sendiri. Tidak lama dari kejadian tersebut, ibu Kousei meninggal dunia. Kousei merasa sangat bersalah, dari kejadian itu Kousei tidak dapat mendengar nada piano yang ia mainkan dan menganggap itu adalah hukuman dari ibunya. Karena mengalami kejadian buruk seperti itu, jenis trauma yang dimiliki Kousei yaitu trauma psikologis.

4.2.2 Jenis Peristiwa yang Melatarbelakangi Trauma Kejiwaan Arima Kousei

Menurut Mendatu (2010), peristiwa yang dapat menimbulkan seseorang mengalami trauma sangat beragam jenisnya, yaitu trauma impersonal, trauma interpersonal, dan trauma kelekatan.

Jenis peristiwa yang melatarbelakangi trauma Arima Kousei adalah trauma kelekatan, sejalan dengan teori Mendatu yang menjelaskan bahwa trauma kelekatan muncul karena disebabkan oleh perlakuan salah satu dari orang-orang terdekat korban. Biasanya trauma ini terjadi pada masa kanak-kanak karena menerima perlakuan keras, seperti mengalami kekerasan fisik dan psikologis.

Dari adegan 3, terlihat bagaimana kondisi Kousei pada masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, Kousei mendapat perlakuan keras dari ibunya sendiri. Sang ibu akan memarahi dan memukul Kousei jika Kousei melakukan kesalahan kecil dalam bermain piano. Meskipun Kousei menangis, sang ibu akan tetap bersikap keras kepadanya.

Hal tersebut berkaitan dengan jenis trauma kelekatan, karena Kousei mengalami kekerasan fisik dan psikologis pada masa kanak-kanak dari orang terdekatnya sendiri yaitu ibunya.

4.2.3 Ganggaun Stres Pascatrauma

a. *Post-traumatic Stress Disorder (PTSD)*

Menurut teori trauma abnormal Mendatu, PTSD terbagi menjadi tiga gejala utama yaitu mengingat kembali kejadian traumatik, penghindaran, dan muncul gangguan fisik. Ketiga gejala tersebut terdapat di dalam diri Arima Kousei.

1) Mengingat Kembali Kejadian Traumatik

Trauma yang dialami Arima Kousei berlanjut hingga menjadi *post-traumatic stress disorder* atau yang disingkat menjadi PTSD. Dalam PTSD terdapat tiga gejala utama, salah satunya yaitu ingatan yang mengganggu. Mengingat kembali kejadian traumatik mempunyai dua bentuk, yaitu mengingat kembali dalam pikiran atau *flashback* dan mengalami mimpi buruk (Mendatu, 2010). Wujud ingatan yang mengganggu Arima Kousei yaitu teringat kenangan masa kecil yang buruk (*flashback*).

Hal yang menunjukkan bahwa Kousei mengingat kembali kejadian yang membuatnya trauma terdapat dalam monolog 1, yaitu ingatan saat Kousei masih kanak-kanak. Diceritakan pada masa kanak-kanak Kousei selalu berlatih bermain piano bersama ibunya. Sang ibu melatihnya dengan keras hingga melakukan kekerasan fisik terhadap Kousei. Meskipun Kousei menangis, sang ibu tetap bersikap keras padanya. Hal itulah yang membuat Kousei mengalami trauma karena mengingat kejadian kelam di masa lalunya.

2) Penghindaran

Gejala PTSD yang kedua yaitu selalu menghindar. Sejalan dengan teori trauma abnormal Mendatu, penghindaran terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk pertamanya menghindari tempat, aktivitas, orang, benda-benda yang memiliki asosiasi dengan kejadian traumatik. Bentuk kedua yakni menjauhkan pikiran, ingatan, atau perasaan yang berhubungan dengan trauma atau rasa terpisah dari orang lain. Seseorang yang mengalami trauma bahkan sampai menjadi PTSD seringkali menghindar untuk menghadapi suatu hal yang mengingatkan tentang kejadian trauma tersebut. Dalam *anime* *Shigatsu wa Kimi no Uso*, Kousei digambarkan selalu menghindari sesuatu yang berkaitan dengan trauma yang dialaminya, yaitu piano.

Kousei selalu kabur dari kejaran Kaori karena menghindari traumanya dalam bermain piano yang ditunjukkan dalam dialog 1. Kousei menjelaskan bahwa setiap bermain piano, dia tidak dapat mendengarkan nada yang dia mainkan. Saat bermain piano, seolah-olah sedang berada di dasar lautan yang gelap. Alasan itulah yang membuat Kousei menghindari Kaori yang selalu memaksanya untuk menjadi pengiring musik Kaori, karena dengan bermain piano mengingatkan Kousei dengan trauma yang selama ini membelenggunya.

3) Gangguan Fisik

Seseorang yang mempunyai kejadian traumatik akan mengalami gangguan fisik, seperti tubuh bereaksi secara otomatis terhadap ancaman bahaya, yang ditandai dengan

kewaspadaan yang sangat tinggi, mudah tersinggung, berkeringat dingin, mudah kaget, kesulitan tidur, kurang konsentrasi, tubuh mendingin, dan lainnya.

Gangguan fisik yang dialami Kousei yaitu halusinasi dalam pikiran yang membuatnya menangis, berkeringat, serta jemari yang selalu bergetar setiap mengingat trauma yang dialaminya, sejalan dengan pendapat Mendatu mengenai kondisi dimana seseorang mengalami gangguan fisik akan mempunyai gejala seperti Kousei. Semakin lama durasi Kousei bermain piano, semakin cepat pula alunan tempo musik yang dimainkannya. Karena merasa tertekan, panik, paranoid, dan tidak bisa mengontrol tempo permainan pianonya sendiri, seringkali Kousei berhenti menekan tuts piano dan mengingat kembali ingatan buruk yang menyebabkannya trauma.

Dalam monolog 2 menunjukkan bahwa saat berlangsungnya konser, Kousei kembali mengingat kejadian traumatiknyanya karena bermain piano. Kousei tidak dapat mendengarkan nada piano yang ia mainkan, membuat Kousei menjadi panik dan merasa tertekan. Tangan bergetar, berkeringat dingin, hingga membuat fokus Kousei menjadi tidak karuan. Meskipun Kousei menekan tuts piano dengan keras, Kousei tetap tidak dapat mendengarkan nada piano yang ia mainkan sendiri. Hal tersebut menjadi salah satu gangguan fisik yang dialami Kousei, karena teringat kembali kejadian traumatik yang menjadi pemicunya.

b. Gangguan Ingatan

Gangguan ingatan yang dialami Arima Kousei adalah amnesia dan konfabulasi. Gangguan amnesia dan konfabulasi yang dialami Arima Kousei adalah sebagai berikut:

1) Amnesia

Trauma yang dialami Kousei juga menyebabkan Kousei mengalami amnesia. Individu yang mengalami amnesia dapat secara mendadak kehilangan kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang sebelumnya telah ada dalam memori. Biasanya hal ini terjadi sesudah peristiwa yang menekan seperti misalnya menyaksikan kematian seseorang yang dicintai. Informasi yang hilang atau tidak mampu diingat oleh individu biasanya menyangkut peristiwa traumatik dan menekan yang terjadi dalam kehidupan individu (Fausiah dan Widury, 2005).

Informasi yang hilang dari diri Kousei yaitu mengenai kebaikan ibunya. Akibat dari trauma tersebut, pada awalnya Kousei tidak dapat mengingat tentang kebaikan sang ibu, yang ia ingat hanyalah tekanan batin dan kekerasan fisik dari ibunya yang membuat Kousei mengalami trauma.

Sebelumnya ingatan Kousei mengenai ibunya selalu tentang perlakuan buruk sang ibu terhadap dirinya, seperti saat Kousei dimarahi dan dipukul ketika sedang berlatih piano. Hanya pada saat Kousei melawan traumanya saja lah kenangan indah tentang ibunya muncul yang terdapat dalam dialog 2, sebelumnya hanya ingatan buruk saja yang teringat oleh Kousei mengenai ibunya. Pada akhirnya, Kousei mampu mengingat seluruh kebaikan sang ibu yang sebelumnya tidak bisa ia ingat.

2) Konfabulasi

Konfabulasi adalah proses ketika memori yang diingat palsu. Konfabulasi muncul ketika seseorang melakukan pemikiran palsu mereka. Ciri akhir dari

konfabulasi adalah mereka benar-benar mempercayai memori palsu yang dibuatnya, meskipun bukti yang ada sangat bertentangan dengan kepercayaan mereka.

Hal yang menunjukkan bahwa Kousei mengalami konfabulasi ditunjukkan dalam dialog 3, yaitu ilusinya mengenai kucing hitam yang dulu pernah ia pelihara. Ketika Kousei paranoid, halusinasi mengenai kucing hitamnya selalu muncul dalam pikiran Kousei. Kucing hitamnya selalu mengatakan bahwa Kousei sebenarnya senang saat Kousei tidak dapat mendengar nada piano yang ia mainkan sendiri, padahal Kousei sangat tertekan pada saat ia tidak dapat mendengar nada piano yang dimainkannya. Kucing hitam tersebut seolah memiliki dendam kepada Kousei karena Kousei tidak melakukan apa-apa saat kucing itu dibuang oleh ibu Kousei. Hal itu sangat bertentangan dengan realita yang seharusnya, karena tidak mungkin seekor kucing dapat berbicara dan halusinasi itu hanya pemikiran palsu dan ketakutan yang dibuat sendiri oleh Kousei.

4.2.4 Teknik Pengarang Menggambarkan Trauma Kejiwaan Arima Kousei

Penulis menggambarkan trauma kejiwaan Arima Kousei dalam *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso melalui penokohan berupa teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik atau langsung digambarkan oleh pengarang untuk menggambarkan trauma kejiwaan yang dialami oleh Arima Kousei. Metode ini juga menggambarkan karakteristik Arima Kousei dalam *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso. Sedangkan teknik dramatik terbagi menjadi teknik cakapan, teknik arus kesadaran, teknik perbuatan

tokoh, teknik pandangan tokoh lain, teknik pikiran tokoh, teknik pelukisan perasaan tokoh, dan pelukisan latar tempat.

Teknik yang paling dominan menunjukkan trauma kejiwaan Arima Kousei yaitu teknik pelukisan perasaan tokoh. Teknik tersebut menggambarkan karakter Arima Kousei melalui perasaan Arima Kousei yang tergambar pada cara penceritaan. Dominan kedua yang muncul yaitu teknik pikiran tokoh. Teknik ini menggambarkan pikiran Arima Kousei dalam menghadapi trauma yang dialaminya. Teknik pandangan dari tokoh lain juga banyak ditemui untuk menggambarkan karakter dan trauma Arima Kousei. Tokoh lain yaitu Miyazono Kaori, Tsubaki Sawabe, dan Ryouta Watari yang membantu menggambarkan karakter Arima Kousei. Teknik cakapan juga membuat pembaca mengetahui karakter dan trauma yang dialami Arima Kousei. Adapun teknik arus kesadaran dan teknik perbuatan tokoh melengkapi pembaca mengetahui trauma kejiwaan Arima Kousei. Pelukisan latar tempat menunjukkan kehidupan Arima Kousei.

Gejala PTSD yang diderita Arima Kousei berupa mengingat kembali kejadian traumatik, selalu menghindar, dan munculnya gangguan fisik. Selain PTSD, wujud trauma Arima Kousei yaitu berupa gangguan ingatan. Arima Kousei mengalami amnesia dan konfabulasi atau ilusi ingatan. Dampak dari trauma yang terus ada dalam diri Arima Kousei menyebabkan Arima Kousei menderita amnesia. Arima Kousei tidak bisa mengingat kebaikan ibunya dan hanya mengingat perlakuan buruk ibunya saja.

Arima Kousei mengalami trauma kejiwaan karena merasa bersalah atas kematian ibunya. Karena pada saat Arima Kousei mengucapkan kalimat penuh amarah yang mengatakan jika ibunya meninggal itu lebih baik, pada esoknya pula sang ibu meninggal dunia. Kejadian tersebut terjadi saat Arima Kousei selesai mengikuti kompetisi piano, karena Arima Kousei melakukan beberapa kesalahan kecil yang disadari oleh ibunya. Di tempat umum sang ibu memarahi, membentak, hingga memukul kepala Arima Kousei dengan tongkat hingga berdarah. Karena mendapat perlakuan seperti itulah yang membuat Arima Kousei mengeluarkan semua perasaan kepada ibunya yang sudah lama ia pendam hingga melontarkan kalimat yang ia sesali sampai saat ini.

Ketika berhadapan dengan benda yang berasal dari masa lalunya, yaitu piano, membuat Arima Kousei bersusah payah menolak kenangan masa lalunya. Arima Kousei menyangkal ingatannya sendiri, di saat itulah kehadiran Miyazono Kaori sangat berarti bagi Arima Kousei karena selalu menemaninya dan memberikan dukungan moral yang membuat Arima Kousei sedikit demi sedikit mulai berdamai dengan kenangan buruk yang dialaminya pada masa kanak-kanak. Miyazono Kaori menemani dan membantu Arima Kousei menyembuhkan luka masa lalunya.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak menggali lebih dalam tentang pengarang karena selain biografi pengarang yang terbatas, penelitian ini hanya membahas tentang psikologi tokoh utama *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso karya Naoshi Arakawa.

Hingga akhir cerita dalam *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso tidak dijelaskan bagaimana kelanjutan kisah perjuangan Arima Kousei dimasa depannya nanti. Apakah Arima Kousei berhasil menjadi seorang pianis jenius yang terkenal sesuai harapan ibunya atau tidak. Cerita hanya berfokus antara kehidupan sehari-hari Arima Kousei dan teman-temannya. Namun dalam akhir cerita *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso, Arima Kousei akhirnya dapat mengatasi trauma kejiwaan yang ia alami berkat dukungan moral dari teman-temannya yang selalu menemani Arima Kousei dalam keadaan apapun.